

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengobatan komplementer dan alternatif (CAM) adalah serangkaian praktik perawatan kesehatan yang bukan bagian dari pengobatan konvensional atau modern. Terapi alternatif dan komplementer (CAM) banyak digunakan sebagai pengobatan yang penggunaannya bersamaan dengan pengobatan konvensional namun disisi lain CAM juga digunakan sebagai pengganti pengobatan konvensional yaitu sebagai terapi pencegahan penyakit, terutama penyakit jangka panjang atau kronis (Khan et al., 2020). Pengobatan komplementer dan alternatif (CAM) menggabungkan atau mengintegrasikan pengobatan terbaik dari pengobatan konvensional. Pada jurnal yang diteliti oleh (Satria, 2019), disampaikan bahwa CAM berfokus untuk mengatasi masalah fisik, kesehatan emosional, mental, dan spiritual.

Pengobatan komplementer (tradisional) adalah salah satu bidang pengobatan yang berkembang pesat. Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes, 2018) mengatakan bahwa penggunaan ilmu biomedis dan biokultural dalam aplikasi kesehatan didasarkan pada temuan penelitian yang telah terbukti bermanfaat dan aman sebagai pelayanan kesehatan komplementer. Terapi komplementer ini telah digunakan oleh banyak orang di Indonesia sejak lama. Salah satu jenis terapi non-konvensional

yang sudah populer sejak lama adalah terapi komplementer menurut (Trisnawati & Jenie, 2019). Beberapa contoh terapi komplementer adalah produk alami seperti herbal dan probiotik, serta praktik pikiran dan tubuh seperti yoga, meditasi, dan akupuntur dan lain-lainnya (Dharwiyanto Putro, 2021).

Terapi komplementer adalah salah satu opsi pengobatan yang tersedia bagi masyarakat. Terapi komplementer sekarang menjadi perhatian utama di berbagai negara. Di Indonesia, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Tradisional Komplementer menyebutkan bahwa pelayanan kesehatan tradisional komplementer adalah penerapan kesehatan tradisional yang memanfaatkan ilmu biomedis dan biokultural dalam penjelasannya serta manfaat dan keamanannya terbukti secara ilmiah. Negara-negara Asia Tenggara memiliki regulasi pengobatan komplementer konvensional yang paling banyak lebih dari 80% (Noviantari, 2022). Tercatat bahwa untuk mempertahankan dan meningkatkan status kesehatannya, Pengobatan alternative dan terapi komplementer memberikan dampak positif sebanyak 91% pada masyarakat Asia Tenggara. Di antaranya penduduk Indonesia sendiri, sebanyak 40-59% telah menggunakan pengobatan komplementer dan alternatif yang berasal dari Indonesia (WHO, 2019).

Al-Qur'an mencantumkan informasi tentang pengobatan yang bisa digunakan dalam islam. Kami mendengar dari Sufyan dari Ibnu Abu Najih

dari Mujahid dari Sa'd bahwa Ishaq bin Isma'il mengatakan kepada kami, "Aku pernah mengalami sakit, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam datang menjengukku dan meletakkan tangannya di antara kedua dadaku hingga aku merasakan dinginnya tangannya di dadaku." Kemudian beliau berkata, "Sesungguhnya engkau adalah seorang laki-laki yang terkena penyakit hatinya, datanglah kepada Al Harits bin Kaladah, saudara Tsaqif, ia orang yang bisa kedokteran." Hendaknya ia mengambil tujuh buah kurma 'ajwah madinah di tumbuk bersamaan dengan bijinya dan kemudian meminumkannya kepadamu".

Keperawatan telah lama memperlakukan pasien secara holistik dan menggabungkan metode penyembuhan yaitu pengobatan inkonvensional dengan pengobatan konvensional. Contoh perawatan CAM yang sering digunakan yaitu pijat, sentuhan terapeutik, teknik relaksasi, terapi kompres dingin dan panas, intervensi musik, dan menciptakan lingkungan penyembuhan yang ideal (Andira & Pudjibudojo, 2020). Disebutkan pada jurnal yang diteliti oleh (Andira & Pudjibudojo, 2020) bahwa banyak pasien memilih pengobatan alternatif dan terapi komplementer bukan hanya karena murah tetapi juga karena efek samping yang minimal. Dijelaskan juga bahwa pasien ingin menghindari efek samping obat yang diperoleh dari pengobatan konvensional. Pengobatan alternatif dan komplementer banyak dipilih karena dianggap prosesnya lebih mudah daripada pengobatan medis.

Pengetahuan tentang terapi komplementer atau obat tradisional di Indonesia yaitu berasal dari tradisi dan biasanya berasal dari tumbuhan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh (Betty, 2019), disebutkan bahwa kurangnya pengetahuan perawat tentang terapi komplementer dan pengobatan alternative disebabkan karena beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor yang pertama yaitu faktor personal atau karena latar belakang pendidikan, yang mencakup tingkat teori dan pembelajaran, kemudian ada faktor organisasi, yang mencakup pelatihan dan pengembangan, yang ketiga adalah imbalan atau penghargaan, ke empat pengambilan keputusan, kelima pengambilan risiko dan kerja sama. Sangat penting bagi perawat untuk memahami persepsi pengobatan komplementer dan alternatif karena pasien yang menggunakan CAM harus memahami hasil pengobatan tersebut. (Bahall & Edwards, 2019).

Perawat juga berperan penting dalam pengobatan CAM yaitu sebagai konsultan, advokat, pemberi pelayanan pendidikan, dan promosi kesehatan, tenaga kesehatan harus diakui peran pentingnya dalam penggunaan pengobatan komplementer dan alternatif di masyarakat (Astuti, 2019). Pada hasil penelitian sebelumnya yang diteliti oleh (Shorofi & Arbon, 2017) mengungkapkan bahwa perawat umumnya percaya tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang CAM namun terbuka untuk menggunakan CAM dengan pasien. Perlu untuk meningkatkan pengetahuan perawat tentang CAM karena perawat berperan penting

dalam sistem layanan kesehatan dan harus memiliki pengetahuan tentang CAM yang memiliki sejarah panjang dalam praktik keperawatan, seperti terapi pijat. Perawat adalah salah satu profesional kesehatan yang paling tepat untuk referensi pasien kepada praktisi CAM yang terakreditasi untuk CAM yang boleh mereka praktikkan secara sah, asalkan mereka membuktikan kompetensinya. Dikatakan pada penelitian (Sibiya et al., 2017) bahwa perawat merasa sangat penting dimasukkannya pengobatan alternatif dan terapi komplementer dalam praktik keperawatan meskipun terdapat berbagai tingkat dukungan untuk setiap pengobatan. Sebanyak 66,1% (n=254) perawat menyatakan bahwa mereka bertemu dengan pasien di lingkungan klinis yang menanyakan tentang terapi alternative.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang sudah di lakukan oleh peneliti kepada perawat RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta. Mengungkapkan bahwa masih belum ada regulasi terkait penerapan CAM dan beberapa dari perawat masih belum mengetahui terkait CAM secara mendalam. Perawat yang sudah menjadi responden studi pendahuluan kurang mengetahui terkait CAM dan hanya mengetahui secara general saja terkait CAM, mulai dari klasifikasi, penggunaannya sebagai terapi tambahan dari pengobatan medis, dan apa saja macam2 CAM. Salah satu perawat mengungkapkan bahwa CAM sangat baik untuk kesehatan dan boleh di lakukan sebagai terapi sampingan dari pengobatan medis namun jarang di aplikasikan kepada pasien.

Sangat penting bagi perawat untuk menyadari masalah CAM yang terjadi di masyarakat. Untuk meningkatkan pengetahuan di bidang keperawatan komplementer, perlu dilakukan penelitian kuantitatif dan kualitatif tentang berbagai aspek keperawatan komplementer (CAM) ini dapat dilakukan dalam kolaborasi dengan disiplin ilmu lainnya. Kurangnya dukungan finansial dapat menyebabkan sedikitnya minat untuk melakukan penelitian tentang pengobatan komplementer dan alternatif tradisional, serta kurangnya mekanisme untuk mengontrol dan meregulasi praktik CAM sehingga penelitian tentang CAM masih sangat sedikit (WHO, 2019).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka peneliti mendapatkan rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana gambaran persepsi dan pengetahuan perawat di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta terkait pengobatan alternatif dan terapi komplementer.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui bagaimana gambaran persepsi dan pengetahuan perawat di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta terkait pengobatan alternatif dan terapi komplementer.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik perawat RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta yang menjadi responden

- b. Mengetahui gambaran persepsi perawat RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta terhadap pengobatan alternatif dan terapi komplementer.
- c. Mengetahui pengetahuan perawat RS PKU Muhammadiyah Gamping terhadap pengobatan alternatif dan terapi komplementer.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa sebagai bahan evaluasi bagi institusi pendidikan untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap mahasiswa kesehatan pengobatan alternatif dan terapi komplementer.

2. Bagi Perawat

Penelitian ini di harapkan dapat menunjukkan pentingnya bagi perawat mengetahui pengobatan alternatif dan terapi komplementer sehingga diharapkan perawat mampu mengaplikasikan ataupun menjadi konsultan bagi klien.

3. Bagi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan layanan kesehatan untuk mampu menyikapi penggunaan pengobatan alternatif dan terapi komplementer dengan positif serta dapat mengintegrasikannya kedalam layanan keperawatan.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan gambaran dan pengetahuan mahasiswa PSIK UMY sebagai calon perawat terhadap

pembelajaran pengobatan alternatif dan terapi komplementer, sehingga di harapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang pengetahuan dan sikap mahasiswa PSIK UMY terhadap pembelajaran terkait pengobatan alternatif dan terapi komplementer.

E. Penelitian Terkait

Tabel 1. Penelitian Terkait

Nama/ Tahun	Judul	Metode	Hasil
Seyed Afshin Shorofi (2017)	Complementary and alternative medicine (CAM) among Australian hospital- based nurses: knowledge, attitude, personal and professional use, reasons for use, CAM referrals, and socio- demographic predictors of CAM users	Statistik deskriptif dan non-parametrik dihitung untuk mendeskripsikan dan menganalisis data.	Lebih dari seperlima (22,4%) perawat menilai sikap mereka sangat positif, dan 60,3% menilai diri mereka memiliki pengetahuan yang sangat sedikit atau tidak sama sekali tentang CAM. Korelasi positif juga ditemukan antara pengetahuan dan sikap tentang CAM. Perbedaan dengan

			penelitian yang sedang di teliti terdapat di variable persepsi, responden dan tempat.
Sibel Yilmaz sahin (2023)	Investigation of knowledge and attitudes of nurses continuing postgraduate education regarding traditional and complementary medicine practices	Studi deskriptif ini dilakukan dengan 122 mahasiswa pascasarjana keperawatan di sebuah universitas di Ankara.	Ditentukan bahwa mahasiswa pascasarjana keperawatan memiliki sikap positif meskipun mereka kurang pengetahuan dan praktik tentang praktik tradisional dan komplementer. Perbedaan dengan penelitian yang sedang di teliti terdapat di variable persepsi, tempat dan respondennya pada mahasiswa sedangkan penelitian yang akan di

teliti kepada perawat yang sudah bekerja.

Maureen Nokuthula Sibiya, Loshni Maharaj, Raisuyah Bhagwan (2017)	Perceptions of professional nurses towards complementary and alternative modalities (CAM) in the uMgungundlovu District, KwaZulu-Natal	Menggunakan desain penelitian eksploratif non-eksperimental, dengan menggunakan kuesioner survei untuk mengumpulkan data.	Perawat merasa bahwa dimasukkannya terapi alternatif dalam praktik keperawatan sangat penting meskipun terdapat berbagai tingkat dukungan untuk setiap pengobatan . Sebanyak 66,1% (n=254) menyatakan bahwa mereka bertemu dengan pasien di lingkungan klinis yang menanyakan tentang terapi alternative. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variable pengetahuan, tempat, dan responden.
---	--	---	---
